

USULAN UPAYA MEMINIMASI STRES KERJA PADA PENGEMUDI TRANSPORTASI UMUM ELF

Muhammad Aqil Haibatul Akbar¹, Lauditta Irianti²

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional, JL PHH Mustofa No 223 Bandung, 40124, Indonesia
E-mail: muhammad007aqil@gmail.com

Received 13 09 2021 | Revised 15 09 2021

Abstrak

Transportasi umum elf merupakan salah satu alternatif transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data kementerian perhubungan republik Indonesia tahun 2017 sekitar 45% kecelakaan lalu lintas melibatkan angkutan umum atau barang. Faktor terbesar yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan yaitu manusia. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesalahan pada manusia adalah stres kerja. Stres kerja dapat ditimbulkan berdasarkan berbagai macam hal, maka dari itu diperlukan suatu identifikasi terlebih dahulu faktor-faktor pemicu stres kerja. Identifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner NIOSH dan observasi lapangan. Hasil menunjukkan bahwa ditemukan beberapa faktor pemicu stres kerja seperti jam kerja yang lama, tidak ada pergantian shift, beban kerja yang tinggi, waktu istirahat sedikit, lingkungan kerja kurang nyaman. Selain itu kondisi pool serta kondisi mobil masih kurang nyaman, kondisi jalan cukup berat dan perusahaan masih melanggar aturan-aturan yang berlaku. Perusahaan dan pengemudi elf dianjurkan untuk lebih memperhatikan apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab stres kerja.

Kata Kunci : Stres Kerja, Transportasi Umum, NIOSH

Abstract

Elf is one public transportation that can be used in Indonesia. Based on data from the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia in 2017, about 45% of traffic accidents involve public transport or goods. The biggest factor that causes accidents is humans. One of the factors that can cause errors in humans is work stress. Work stress can be generated based on various things, therefore it is necessary to identify the factors that trigger work stress in advance. Identification can be done using the NIOSH questionnaire and field observations. The results showed that several factors were found to trigger work stress such as long working hours, no shift change, high workload, little rest time, less comfortable work environment. In addition, the condition of the pool and the condition of the car is still not comfortable, the road conditions are quite heavy and the company still violates the applicable rules. Companies and elf drivers are encouraged to pay more attention to what are the factors that cause work stress.

Keywords: Work Stress, Public Transportation, NIOSH

1. Pendahuluan

Transportasi umum merupakan salah satu alternatif transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat di Indonesia dan menjadi solusi untuk mengurangi kemacetan yang sering terjadi di jalan raya. Transportasi umum juga dapat mengurangi rasa lelah karena tidak perlu mengendarai kendaraan pribadi dan mengurangi polusi yang disebabkan banyaknya kendaraan yang beroperasi. Transportasi umum pada umumnya telah memiliki rute yang tetap. Elf merupakan salah satu transportasi umum yang ada di Indonesia dan masih menjadi solusi dikalangan masyarakat ketika hendak berpergian antar kota. Rute yang dilalui elf pun cukup banyak, salah satunya adalah rute dari Kota Bandung sampai Kota Ciamis.

Kondisi jalan dari Bandung ke Ciamis tersebut merupakan kondisi jalanan yang harus dilalui oleh pengemudi elf jurusan Bandung-Ciamis dimana tugas utama dari pengemudi adalah mengantarkan penumpang sampai ke tujuan dengan kondisi selamat. Kondisi jalan yang dilalui memiliki banyak turunan, tanjakan, dan jalan yang berkelok-kelok sehingga mengharuskan pengemudi elf untuk berkonsentrasi dalam mengendarai mobil elf. Pengemudi elf juga dalam mengantarkan penumpangnya cukup sering menemukan kondisi jalanan yang tidak lancar serta memiliki tuntutan setoran yang harus diserahkan kepada perusahaan. Hal tersebut merupakan sebuah beban kerja bagi seorang pengemudi elf. Menurut Gibson (2009) dalam Chandra dan Adriansyah, (2017) menyatakan bahwa beban kerja adalah keharusan mengerjakan terlalu banyak tugas atau penyediaan waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan tugas. Beban kerja yang banyak dapat mengakibatkan munculnya stres kerja bagi pengemudi elf.

Stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka (Robins, 2006 dalam Tunjungsari, 2011). Stres kerja pada pengemudi elf dapat mengakibatkan pengemudi memacu kendaraan dengan kecenderungan tidak memperhatikan segi keselamatan sehingga hal tersebut yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan. Tekanan yang dirasakan oleh pengemudi elf akan membuat pengemudi elf merasa mempunyai tuntutan untuk menyelesaikan beban kerjanya dengan cepat, sehingga terkadang pengemudi elf mengabaikan keselamatan yang akan menimbulkan resiko terjadinya kecelakaan.

Dalam upaya meminimasi terjadinya stres kerja pada pengemudi elf dibutuhkan penelitian yang dapat mengidentifikasi faktor-faktor pemicu stres kerja pada pengemudi elf, agar mengetahui apa saja hal yang menjadi penyebab stres kerja pada pengemudi elf. Dalam mengidentifikasi faktor-faktor pemicu stres kerja dibutuhkan pengukuran subjektif berupa kuesioner dan menggunakan cara observasi lapangan agar dapat mengetahui faktor-faktor pemicu stres kerja pada pengemudi elf serta memberikan usulan agar meminimasi terjadinya stres kerja pada pengemudi elf.

2. Metodologi

Metodologi penelitian ini berisikan tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian. Metode yang digunakan adalah pengukuran subjektif berupa kuesioner NIOSH dan observasi lapangan. Kuesioner ini berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemicu stres kerja. Kuesioner NIOSH yang asli masih menggunakan bahasa Inggris dan memiliki 21 faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya stres kerja yang dialami oleh pengemudi elf, maka dari itu langkah awal dari penelitian ini adalah menerjemahkan kuesioner terlebih dahulu.

Proses penerjemahan kuesioner dalam penelitian ini dibantu oleh dosen bahasa Inggris dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kuesioner yang telah diterjemahkan selanjutnya akan melakukan proses pemilihan faktor-faktor yang menjadi pemicu stres kerja pada pengemudi elf ketika sedang melakukan pekerjaannya, serta yang berkaitan dengan pekerjaannya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari 21 faktor dan terpilih sebanyak 13 faktor yang berkaitan dengan pekerjaan.

Kuesioner yang sudah dipilih faktor-faktornya akan disesuaikan kembali pertanyaan-pertanyaannya yang berada dalam kuesioner agar sesuai dengan pekerjaan pengemudi elf. Kuesioner yang sudah disesuaikan adalah kuesioner yang sudah siap untuk digunakan dalam proses pengumpulan data dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner, serta melakukan observasi lapangan untuk menambahkan data dalam proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka data dapat diolah menggunakan cara pembobotan, modus dan perhitungan rata-rata.

Data yang sudah diolah akan dianalisis berdasarkan hasil pengolahan kuesioner dan hasil obeservasi lapangan. Langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan memberikan saran atau usulan untuk meminimasi terjadinya stres kerja pada pengemudi elf.

3. Isi

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden (pengemudi elf) dan hasil dari observasi lapangan yang sudah dilakukan. Data kuesioner yang sudah didapat akan diolah menggunakan cara pembobotan, modus dan perhitungan rata-rata, sehingga mendapatkan faktor-faktor pemicu stres kerja pada pengemudi elf. Berikut ini adalah contoh tabel hasil pengolahan data dan contoh perhitungan dari salah satu faktor yaitu faktor Konflik ditempat Kerja yang menggunakan pengolahan data pembobotan yang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Faktor Konflik di Tempat Kerja

No	Pertanyaan	Pengemudi					Jumlah Jawaban Berdasarkan Skala					BOBOT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Terdapat keharmonisan antar Pengemudi	4	4	3	4	3	0	0	2	3	0	3,6
2	Antar pengemudi sering terjadi pertengkaran tentang siapa yang harus melakukan pekerjaan apa	2	3	4	3	4	0	1	2	2	0	3,2
3	Ada perbedaan pendapat di antara sesama pengemudi	4	4	5	4	4	0	0	0	4	1	4,2
4	Ada perselisihan sesama pengemudi	4	4	4	4	4	0	0	0	5	0	4
5	Antara pengemudi saling mendukung ide satu sama lain	4	4	3	4	3	0	0	2	3	0	3,6
6	Ada keramahan di antara sesama pengemudi	4	4	3	4	3	0	0	2	3	0	3,6

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Faktor Konflik di Tempat Kerja (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Pengemudi					Jumlah Jawaban Berdasarkan Skala					BOBOT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
7	Ada perasaan saling memiliki di antara sesama pengemudi elf	4	3	3	4	3	0	0	3	4	0	3,4
8	Ada perselisihan antara saya dengan pengemudi lain	1	2	4	2	4	1	2	0	1	0	2,6
9	Ada kesepakatan antara saya dan pengemudi lain	4	4	4	4	4	0	0	0	5	0	4
10	Pengemudi lain menahan informasi yang diperlukan untuk pencapaian tugas saya	3	3	3	3	4	0	0	4	1	0	3,2
11	Hubungan antara saya dengan pengemudi lain berjalan harmonis dalam mencapai organisasi secara keseluruhan tujuan	5	4	3	4	2	0	1	1	2	1	3,6
12	Kurangnya gotong royong antara saya dengan pengemudi lain	3	2	4	3	4	0	1	2	2	0	3,2
13	Ada kerjasama antara saya dengan pengemudi lain	5	4	3	4	3	0	0	2	2	1	3,8
14	Ada bentrokan kepribadian antara saya dan pengemudi lain	2	2	4	3	4	0	2	1	2	0	3
15	Pengemudi lain menciptakan masalah bagi saya	3	3	3	3	4	0	0	4	1	0	3,2

Hasil tabel menunjukkan bahwa ada 15 pertanyaan terkait konflik di tempat kerja. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang dapat menjadi penunjang dalam penyebab terjadinya konflik di tempat kerja. Dari 15 pertanyaan tersebut akan dihitung bobotnya menggunakan rumus bobot, sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil bobot yang didapat. Hasil perhitungan bobot diatas untuk pertanyaan terdapatnya keharmonisan antar pengemudi menunjukkan bahwa hasil bobot yang didapat sebesar 3,6 yang menunjukkan bahwa bobot tersebut termasuk kedalam skala netral atau ragu ragu dengan adanya keharmonisan antar pengemudi.

Skala yang digunakan pada faktor konflik ditempat kerja menggunakan 5 skala, skala 1 yaitu sangat tidak setuju, skala 2 yaitu tidak setuju, skala 3 yaitu netral atau ragu-ragu, skala 4 yaitu setuju dan skala 5 yaitu sangat setuju. Faktor yang tersisa berjumlah 12 dan akan diolah juga menggunakan cara pembobotan, modus dan perhitungan rata-rata seperti faktor Persyarat Pekerjaan, faktor Kebutuhan Mental, faktor Masalah di Tempat Kerja, faktor Resiko Bekerja, faktor Beban Kerja dan Tanggung Jawab, faktor Pekerjaan Anda dan faktor Masa Depan Pekerjaan Anda, yang akan diolah menggunakan cara pembobotan.

Faktor Kepuasan Kerja, faktor Lingkungan Fisik, faktor Batasan-Batasan Pekerjaan, yang akan diolah menggunakan cara mencari modus. Faktor Informasi Latar Belakang dan faktor Informasi Pekerjaan Umum akan diolah menggunakan cara modus dan mencari rata-ratanya.

Penelitian ini menggunakan 13 faktor dalam mengidentifikasi faktor apa yang menjadi pemicu stres kerja paling dominan pada pengemudi elf. Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi dari pengolahan data yang sudah dilakukan yang dapat mengetahui faktor yang paling dominan untuk memicu stres kerja pada pengemudi elf yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Pengolahan Data

No	Faktor	Dominan/Tidak Dominan
1	Informasi Latar Belakang	Tidak Dominan
2	Konflik di Tempat Kerja	Tidak Dominan
3	Informasi Pekerjaan Umum	Dominan
4	Persyaratan Pekerjaan	Dominan
5	Kepuasan Kerja	Tidak Dominan
6	Kebutuhan Mental	Dominan
7	Lingkungan Fisik	Dominan
8	Masalah di Tempat Kerja	Dominan
9	Resiko Pekerjaan	Tidak Dominan
10	Batasan-batasan Pekerjaan	Tidak Dominan
11	Beban Kerja dan Tanggung Jawab	Dominan
12	Pekerjaan Anda	Tidak Dominan
13	Masa Depan Pekerjaan Anda	Dominan

Data diatas menunjukkan bahwa faktor apa saja yang menjadi pemicu stres kerja paling dominan pada pengemudi elf. Dari 13 faktor yang sudah diolah, ada 7 faktor yang menjadi faktor paling dominan untuk memicu stres kerja pada pengemudi elf. Faktor-faktor yang paling dominan adalah faktor Informasi Pekerjaan Umum, faktor Persyaratan Pekerjaan, Faktor Kebutuhan Mental, faktor Lingkungan Fisik, faktor Masalah di Tempat Kerja, faktor Beban Kerja dan Tanggung Jawab serta faktor Masa Depan Pekerjaan Anda.

Faktor-faktor dominan yang menjadi pemicu stres kerja pada pengemudi elf dapat menjadi faktor dominan karena dilihat berdasarkan hasil pengolahan data perhitungan nilai bobot dan pengolahan data modus. Hasil bobot dan hasil modus yang tinggi (mendekati skala tertinggi dari pertanyaan) menjelaskan bahwa semakin tingginya bobot yang di dapat maka faktor tersebut dapat menjadi faktor dominan dalam pemicu stres kerja, namun sebaliknya jika hasil bobot yang di dapatkan cenderung rendah maka faktor tersebut tidak menjadi faktor yang dominan dalam memicu terjadinya stres kerja bagi pengemudi elf.

Faktor Informasi Pekerjaan Umum menjadi faktor dominan dikarenakan mendapatkan hasil bobot yang tinggi yang menjelaskan pada faktor ini terdapat beberapa pemicu stres kerja seperti pengemudi elf memiliki jam kerja yang lama, tidak adanya pergantian shift kerja, serta rata-rata jam kerja setiap minggunya yang tinggi. Hal-hal tersebut yang dapat memicu pengemudi elf mengalami stres kerja, sehingga pengemudi elf cenderung setuju bahwa faktor ini dapat menimbulkan stres kerja bagi pengemudi elf.

Faktor Persyaratan Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang dominan dikarenakan mendapatkan hasil bobot yang cukup tinggi yang menjelaskan bahwa pada faktor ini terdapat beberapa pemicu stres kerja yang ditimbulkan oleh banyaknya persyaratan-persyaratan pekerjaan seperti pengemudi elf dituntut menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan dalam melakukan pekerjaannya pengemudi elf akan dipacu oleh waktu agar dapat

menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Hal-hal tersebut yang dapat memicu pengemudi elf mengalami stres kerja, sehingga pengemudi elf cenderung setuju bahwa faktor ini dapat menimbulkan stres kerja bagi pengemudi elf.

Faktor Kebutuhan Mental menjadi salah satu faktor yang dominan dikarenakan mendapatkan hasil bobot yang cukup tinggi yang menjelaskan bahwa pada faktor ini terdapat beberapa pemicu stres kerja seperti pengemudi elf dalam melakukan pekerjaannya harus berkonsentrasi penuh dan tidak bisa bersantai dalam melakukan pekerjaannya. Hal-hal tersebut yang dapat memicu pengemudi elf mengalami stres kerja, sehingga pengemudi elf cenderung setuju bahwa faktor ini dapat menimbulkan stres kerja bagi pengemudi elf.

Faktor Lingkungan Fisik menjadi salah satu faktor yang dominan dikarenakan pada faktor ini menunjukkan bahwa hasil modus yang didapat cenderung tinggi yang mengarah bahwa pengemudi elf setuju terdapat beberapa pemicu stres kerja seperti lingkungan kerja pengemudi elf yang masih kurang nyaman dan kurang baik, terdapat kebisingan yang tinggi, pencahayaan yang kurang baik, suhu di area kerja yang tidak nyaman, kelembapan di area kerja cenderung berubah-ubah, area kerja masih menimbulkan polusi udara, tercemarnya udara di area kerja oleh zat yang berbahaya. Hal-hal tersebut yang dapat memicu pengemudi elf mengalami stres kerja, sehingga pengemudi elf cenderung setuju bahwa faktor ini dapat menimbulkan stres kerja bagi pengemudi elf.

Faktor Masalah di Tempat Kerja menjadi salah satu faktor yang dominan dikarenakan mendapatkan hasil bobot yang tinggi yang menjelaskan pada faktor ini ditemukan beberapa pemicu stres kerja seperti ketika timbul sebuah masalah di tempat kerja pengemudi masih sering mengacuhkan permasalahan yang terjadi, masih belum timbul inisiatif untuk mencoba merencanakan untuk memecahkan masalah tersebut dan masih jarang adanya keinginan dari Pengemudi untuk berbicara dengan sesama Pengemudi lainnya ketika terjadi masalah. Hal-hal tersebut jika terus-menerus dilakukan dapat memicu terjadinya stres kerja pada pengemudi elf.

Faktor Beban Kerja dan Tanggung Jawab menjadi salah satu faktor yang dominan dikarenakan mendapatkan hasil bobot yang tinggi yang menjelaskan pada faktor ini ditemukan beberapa pemicu stres kerja seperti pengemudi elf memiliki beban kerja yang cukup tinggi seperti harus mengantarkan penumpang tepat waktu, dituntut untuk bekerja dengan cepat, waktu untuk menyelesaikan beban kerja hanya sedikit. Pengemudi memiliki tanggung jawab yang besar karena harus mengantarkan penumpang sampai ke tujuan dengan selamat, memiliki tanggung jawab dengan masa depan seseorang, serta kehidupan seseorang. Hal-hal tersebut yang dapat memicu pengemudi elf mengalami stres kerja, sehingga pengemudi elf cenderung setuju bahwa faktor ini dapat menimbulkan stres kerja bagi pengemudi elf.

Faktor Masa Depan Pekerjaan Anda menjadi salah satu faktor yang dominan dikarenakan mendapatkan hasil bobot yang cukup tinggi yang menjelaskan pada faktor ini ditemukan beberapa pemicu stres kerja seperti pengemudi tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengemudi elf, Pengemudi juga cenderung pasrah akan kondisi pada saat ini dan tidak mengharapkan apa-apa untuk karirnya di masa depan. Hal-hal tersebut dapat menjadi pemicu pengemudi elf mengalami stres kerja, jika suatu saat pengemudi elf kehilangan pekerjaannya karena pengemudi elf hanya bergantung pada pekerjaan ini.

Data penelitian ini juga didapatkan dari observasi lapangan yang sudah dilakukan. Observasi lapangan digunakan untuk menambah data yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini, seperti observasi kondisi pool, observasi kondisi mobil, observasi jalan raya dan observasi jadwal dan aturan pengemudi elf.

Data observasi lapangan yang didapat menunjukkan bahwa kondisi pool dari perusahaan elf Andalas masih kurang nyaman dan kurang baik untuk beristirahat dengan layak karena pada pool terdapat kamar mandi yang sudah tidak layak pakai karena tidak adanya pintu, kurang nyamannya tempat ibadah yang hanya berkapasitas untuk satu orang sehingga akan terjadinya antrian ketika pengemudi melakukan ibadah yang akan menghabiskan waktu yang cukup lama, serta tidak adanya tempat istirahat yang nyaman untuk pengemudi elf.

Kondisi mobil juga yang masih kurang baik dan kurang nyaman karena mobil yang digunakan adalah mobil bukan keluaran terbaru sehingga terkadang masih sering mengalami kendala pada saat digunakan serta tidak adanya *air conditioner* (AC) sehingga penumpang sering merasa kepanasan pada saat didalam mobil. Mobil juga masih cukup sering dipaksakan untuk beroperasi karena mengejar setoran dan tuntutan ekonomi.

Kondisi jalan raya yang masih terdapat beberapa hambatan-hambatan seperti terjadinya kemacetan yang ditimbulkan oleh adanya beberapa pasar yang dilewati dalam perjalanan dari Bandung ke Ciamis, terdapatnya truk bermuatan yang besar yang dapat menghambat lajunya mobil, jalanan yang berkelok-kelok dan jalan yang memiliki tanjakan serta turunan yang curam yang dapat menimbulkan resiko terjadinya kecelakaan maka dari itu pengemudi akan mengemudikan mobil cenderung lebih berhati-hati, serta adanya beberapa perlintasan kereta api yang akan dilewati yang akan menghambat lajunya mobil karena harus waspada akan adanya kereta api yang melintas.

Kondisi dari jadwal dan aturan pengemudi elf menghasilkan bahwa perusahaan masih sering melanggar peraturan-peraturan seperti jam kerja yang lama, tidak adanya shift kerja dan rata-rata jam kerja setiap minggunya yang tinggi. Hal tersebut dapat menjadi pemicu stres kerja bagi pengemudi elf, karena pengemudi akan merasa kekurangan waktu untuk istirahat.

4. Kesimpulan

Pengemudi elf cenderung masih rentan mengalami stres kerja dalam setiap melakukan pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab stres kerja pada pengemudi transportasi umum seperti jam kerja yang lama, tidak ada pergantian shift, beban kerja yang tinggi, waktu istirahat sedikit, lingkungan kerja kurang nyaman, memiliki tanggung jawab yang besar. Kondisi pool serta kondisi mobil masih kurang nyaman, kondisi medan jalan cukup berat dan perusahaan masih melanggar aturan-aturan yang berlaku.

Dalam upaya meminimasi terjadinya stres kerja pada pengemudi elf maka upaya yang dilakukan pada penelitian ini adalah memberikan usulan kepada pengemudi elf dan perusahaan seperti perusahaan dianjurkan untuk lebih memperhatikan aturan-aturan yang berlaku, serta jam kerja dari pengemudi, serta lebih memperhatikan kondisi dari mobil, melakukan observasi lebih lanjut terkait masalah-masalah yang terjadi di lingkungan kerja fisik, lebih memperhatikan kondisi pool, melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengukuran beban kerja, dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat memperbaiki perbaikan tersebut.

Daftar Pustaka

- Chandra, R & Adriansyah, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang di Langsa. *Media Neliti*, 6(1), 1 - 9.
- Tunjungsari, P. (2011). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung. *Universitas Komputer Indonesia*, 1(1), 1 - 14.s